

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU

Oleh:

Syafnan

Abstract

A professional teacher is ability to organize good classroom. In the classroom, aspects of teaching and learning process come together. Teacher by his/her competence and students with their individual backgrounds and attitudes, all the component of curriculum and material with the sources gather in one interaction. Moreover, the result is very indicated by what happens in the classroom. Thus, the classroom must be organized better, professionally and sustainable.

Keywords: Competence, Organizing Classroom.

Pendahuluan

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjangkau keterlibatan siswa dan sebagainya tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Pengertian Kemampuan Guru PAI dalam Mengelola Kelas

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. ¹Sedangkan pendapat R. M. Guion yang dikutip dalam bukunya Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan adalah sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang yang mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. ²

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang kerjanya mengajar. ³Sedangkan M. Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa guru yaitu seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu pada seseorang atau sekelompok orang. ⁴Yunus Hamsa mendefinisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. ⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang

¹Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, tth), hlm. 129.

³WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 330.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidik Dan Teoritis*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1985), hlm. 138.

⁵Yunus Hamsa, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm. 87

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, 2006), hlm. 3

melaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuhiah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan

Dari berbagai defnisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam membentukkan pengetahuan, dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yaitu agama Islam.

3 Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material, kelenan maupun human kelenan di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru.⁸

Menurut Hadari Nawawi pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktudana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Menurut Suharni Anikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantudengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.¹⁰

Menurut Made Pidarta pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.¹¹ Iniberartiguru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.

Dapat dipahami bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru secara pikiran, sikap, dan

Kementerian Agama. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (Jakarta, 2008), hlm. 5

⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108

⁹Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: PT Haji Mas Agung, 1989), hlm. 116

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi). (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 177

perilakunya dalam menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual dan kelompok. Jadi pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien adalah pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini harus dicapai dalam kelas, karena di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Gurudengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan bepadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selaknyaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus-menerus dalam perbaikan (*continoues improvmnt*)

Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Adapun tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kolompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaktif pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.

4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya dan sifat-sifat individualnya.¹²

Berdasarkan kutipan di atas, dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa mengelola kelas, menciptakan kondisi, dan mempertahankannya semaksimal mungkin sehingga peserta didik yang ada di dalam kelas itu dapat menggunakan akal pikirannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya hal tersebut maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Hal-hal yang Perlu Dikelola dalam Kegiatan Pengelolaan Kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa dalam pengaturan ruang belajar. Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

1. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar sesuai dengan postur tubuh siswa dan nyaman maka siswa dapat belajar dengan baik.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran di dalam kelas juga harus diatur sedemikian rapi dan lengkap agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti: perpustakaan kelas, media pengajaran yang relevan dengan pembelajaran, papan tulis, kapur dan lain-lain.¹³

3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas juga dapat berpengaruh dalam melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila keadaan kelasnya indah dan bersih maka siswa yang belajar di dalamnya akan merasa nyaman seperti adanya hiasan dinding dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran, pemeliharaan kebersihan kelas dengan membuat piket secara bergantian dan lain-lain.

¹²Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999), hlm. 15.

¹³*Ibid.* hlm. 174-176.

4 Ventilasi dan tata cahaya

Pegaturan ventilasi kelas dan cahaya yang masuk ke dalam kelas juga perlu diperhatikan oleh guru, karena apabila cahaya yang terlalu panas dapat mengganggu keadaan pembelajaran dan ventilasi ruangnya yang tidak ada maka dalam ruangan itu akan pengap sehingga siswa yang berada dalam ruangan tersebut akan merasa pengap dan tidak fokus dalam belajar sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

5 Mengelola Absensi Siswa

Mengelola absensi siswa merupakan kegiatan pendahuluan yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Mengelola absensi siswa pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak.

6 Media Pembelajaran

Media adalah merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada murid dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.¹⁵

7. Penyiapan Sumber Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap murid. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi

¹⁴Ibid, hlm. 177

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana. Sedangkan kelompok sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar. Guru dalam mengajar merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan murid di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu di jadikan sebagai sumber belajar.

8. Keaktifan Siswa

Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalistis tetapi siswa harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif di dalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada siswa agar mereka turut mengambil bagian yang aktif di dalam pembelajaran yang diberikan, jadi harus berjalan paralel.

9. Mengelola Ketenangan Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran mengelola ketenangan kelas sangat penting. Dalam proses belajar mengajar hendaknya tempat belajarnya tenang dan aman, tanpa gangguan dari dalam maupun dari luar kelas, begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Keamanan dan ketenangan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tidak terkecuali para peserta didik di sekolah, juga membutuhkan keamanan di dalam kelas.

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengelola Kelas di MTsN Batangtoru

Penelitian tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas telah dilaksanakan di MTsN Batangtoru Jl. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan November dan Desember 2014. Pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru dilakukan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Kepala MTsN Batangtoru yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas secara langsung kepada

responden Dan untuk mendukung hasil wawancara dilakukan observasi (pengamatan) langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengelola Kebersihan dan Kenyamanan.

Berdasarkan wawancara dengan para guru PAI, diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan kebersihan dan kenyamanan kelas telah dilaksanakan dengan baik dan diperhatikan setiap hari. Di dalam setiap kelas telah disusun jadwal petugas untuk membersihkan ruang kelas dan menjaga kerapiannya. Guru terlebih dahulu mengecek kebersihan sebelum memulai pembelajaran.

2. Pengelolaan absensi siswa

Pengelolaan absensi siswa yang dilakukan oleh guru PAI dikategorikan baik dengan cara guru mengabsen siswa sebelum melaksanakan pembelajaran serta memaraf absensi setiap kali pertemuan. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan apa keterangannya. Sebelumnya pihak madrasah telah membuat peraturan kehadiran, izin, dan sakit. Siswa yang tidak hadir karena alasan tertentu harus dibuktikan dengan surat yang ditandatangani oleh orang tua/wali atau pihak yang berwenang untuk itu.

3. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang dibuat oleh guru PAI dengan cara berbanjar ke belakang agar terlihat lebih rapi dan bisa lewat dari satu banjar ke banjar yang lain. Guru juga menempatkan siswa yang postur tubuhnya lebih kecil di depan dan yang lebih besar di belakang. Dengan bentuk tempat duduk berbanjar guru lebih mudah memantau bagaimana keseriusan siswa dalam belajar dan apakah mereka membuat aktivitas lain selain dari pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan pada kelas unggulan dan reguler sedangkan pada kelas plus dengan bentuk leter U agar terlihat rapi, siswa pun lebih bersemangat dalam belajar karena di kelas plus semangat belajar siswanya lebih tinggi.

4. Menetapkan aturan kelas

Aturan kelas yang ditetapkan oleh guru PAI mencakup bagaimana pelajaran dimulai, apa tanda yang akan dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa, apa yang diharapkan saat siswa mendengarkan dan mengikuti perintah, bekerjasama, saat menggunakan ruangan untuk kegiatan tertentu, dan penggunaan yang lainnya. Aturan perilaku ini telah diberitahukan kepada siswa pada awal pertemuan.

5. Penggunaan media dan kesesuaiannya dengan materi.

Media yang digunakan masih sederhana, yaitu menggunakan media gambar, poster, boneka, tape recorder, dan masih terbatas dalam menggunakan media in-focus, laptop, televisi, dan media elektronik lainnya.

6. Penyiapan Sumber Belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Dalam pengelolaan sumber belajar, guru PAI MtsN Batangtoru telah mempersiapkan berupa Alquran, Hadis, bahan ajar, buku perpustakaan, buku pegangan siswa, gambar, silsilah Nabi, laptop, in-focus perlengkapan fardu kifayah. Dan sewaktu-waktu pihak madrasah menyiapkan nara sumber dari tokoh agama dan tokoh masyarakat.

7. Mengelola Keaktifan Siswa.

Dalam pengelolaan keaktifan siswa dalam belajar para guru PAI membentuk kelompok diskusi di masing-masing kelas, membuat aturan proses pembelajaran, mendorong siswa untuk mau bertanya, menyuruh siswa berpidato menjelaskan, menghafal ayat dan Hadis, serta kegiatan lainnya.

8. Mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman

Keamanan dan ketenangan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tidak terkecuali peserta didik di sekolah, juga membutuhkan keamanan di dalam kelas. Pada umumnya guru PAI mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman dengan cara mengefektifkan kegiatan pembelajaran, membiasakan guru dan siswa mengatur disiplin kehadiran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara tertib, mengamankan siswa yang rebut, membuat selingan dengan cerita tentang orang-orang yang berhasil, dan kadang-kadang membuat humor untuk menyegarkan pikiran siswa.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Batangtoru dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru dikategorikan baik. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan masih ada yang kurang diperhatikan yaitu pada masalah penggunaan media pembelajaran dan penyiapan alat-alat dan sumber belajar. Dan terlihat juga guru yang mengajar lebih dominan menggunakan

metode ceramah. Selain itu, peneliti juga melihat kurangnya kemampuan guru dalam memahami keinginan, minat belajar siswa dan perbedaan inteligensi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas di MTsN Batangtoru kategorikan baik.

Saran
Perlu adanya keseriusan guru dan Kepala Madrasah untuk memaksimalkan pengelolaan kelas serta mengupayakan fasilitas yang diperlukan, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar dapat diperoleh siswa semaksimal mungkin.

Kepada pihak-pihak terkait antara lain Kementerian Agama dan Komite Madrasah dapat bersinergi dalam mengupayakan kebutuhan pembelajaran di madrasah.

Referensi

- Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : PT. Haji Mas Agung, 1989.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, tth
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, 2006.
- Kementerian Agama. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta, 2008.
- Maman Rachman. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan, Praktik Dan Teoritis*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1985.
- Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi), Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

M. D. M. Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2009).

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

W. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Yusuf Hamsa, *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Firdaus, 2002.